

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemerdekaan. Menurut Al-Qur'an, manusia memiliki fitrah sebagai makhluk yang positif, meskipun ia bisa terjatuh kedalam perbuatan yang negatif karena tidak mampu menggunakan potensi dirinya ketika menghadapi realitas. Manusia juga dianugrahi nafsu dan syahwat untuk mendorong perilaku, tetapi ia juga dianugrahi akal dan hati bahkan hati nurani untuk memilih perilaku apa saja yang baik bagi dirinya sesuai dengan kemuliaan martabatnya sebagai manusia.<sup>1</sup>

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah keagamaan, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat.<sup>2</sup> Perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia

sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi kehidup sehari-harinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina RenaPariwana, 2000), hal 34

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet 8 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 16-17.

<sup>3</sup>Akhmad Mubarak, *Al irsyad an nafsy : Konseling Agama Teori dan kasus*, (Jakarta: Bina RenaPariwara, 2000), hal. 4.

Perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda. Dalam hal ini M. Utsman Najati, menguraikan “karena manusia berbeda-beda dalam kesiapan dan kemampuan mereka, termasuk dalam kondisi-kondisi sosial-budaya dan pengalaman pribadinya, maka dapat dipastikan adanya banyak perbedaan dalam tingkahlaku mereka”. Perbedaan manusia dalam kesiapan dan kemampuan fisik dan intelektual dengan sendirinya melahirkan perbedaan kemampuan mereka dalam Belajar, memperoleh rezki, meraih ilmu pengetahuan, dan mengkaji kebenaran dan keadilan. Potensi dasar tersebut akan melahirkan perilaku-perilaku individual. Sikap dan perilaku perlu ditumbuhkan dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi adalah kesadaran akan ajaran Al-Qur’an bahwa status suatu masyarakat (bangsa) sangat tergantung kepada motif, sikap, dan perilaku masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup> Bimbingan bergama merupakan suatu hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh setiap umat manusia, terutama dalam hal membentuk kepribadian seseorang untuk mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar supaya mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
 الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang*

---

<sup>4</sup>Saifullah dkk., Menuju Masyarakat Etis, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh, 2012), hlm.265

<sup>5</sup>Muhammad Arifin , Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 5.

*beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa Kamu wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang dikeluarkan, yakni diwujudkan dan dinampakkan untuk manusia seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman. Karena kalian adalah umat yang terus-menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang makruf, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah, dengan iman yang benar sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntuna Rasul-Nya, serta melakukan amr makruf dan nahi munkar sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkan. Inilah yang menjadikan kalian meraih kebajikan, tapi jangan duga Allah pilih kasih, sebab sekiranya Ahl al-Kitab, yakni orang Yahudi dan Nasrani beriman, sebagaimana keimanan kalian dan mereka tidak bercerai berai tentulah itu baik juga bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, sebagaimana iman kalian, sehingga dengan demikian mereka pun meraih kebajikan itu dan menjadi pula bagian dari sebaik-baiknya umat, tetapi jumlah mereka tidak banyak kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Yakni keluar dari ketaatan kepada tuntunan Allah swt.<sup>6</sup> Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia dianjurkan untuk saling memberikan nasehat dan pembinaan sesuai dengan syari'at agama Islam. Kerena syariat Islam dapat dipelajari, dihayati dan diamalkan dengan baik melalui proses bimbingan perilaku beragama. Rasulullah Shallallahu A'alaihi Wasallam mengajak umat manusia untuk berperilaku yang mulia, beriman dan beramal shaleh sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an

---

<sup>6</sup>Syamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat Ali-Imran ayat 11 (Bandung: Departemen Agama RI, 2009), hal. 64.

dengan berbagai macam metode dan pendekatan.

Dengan demikian, bimbingan perilaku beragama adalah sekaligus membimbing sikap, iman serta tingkah laku. Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi dan tingkah laku santri yang bertujuan untuk kesejahteraan hidup perorangan maupun bersama. Maka bimbingan islam merupakan bimbingan perilaku agama bagi individu dan masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, peneliti melihat bimbingan perilaku beragama pada santri pondok pesantren alkhairaat Putra kab Malinau mengikuti bimbingan beragama di pondok pesantren Akibatnya pada santri masih ada yang belum fasih membaca Al-Quran dan masih banyak yang perilakunya kurang baik. Dengan hal tersebut mencerminkan bahwa santri tersebut belum mempraktek kannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap ajaran agama islam. Dengan demikian santri masih banyak yang belum memahami Syari'at islam secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan lingkungan sehingga bebrapa dari santri tersebut lalai dalam menuntut ilmu agama, akibatnya santri masih belum sepenuhnya memahami Syari'at islam dan berperilaku agama dengan baik.

Hal ini sangat menarik penulis untuk mengetahui tentang fenomena perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau, karena santri punya latar belakang sebagai pelajar di pondok pesantren namun berdasarkan pengamatan dilapangan, penulis sering menemukan keganjalan-keganjalan dari pola perilaku beragama saat di dalam lingkungan pondok pesantren maupun ketika keluar dari pondok pesantren, dimana saat mereka berada dilingkungan pondok mereka cenderung mempunyai perilaku beragama yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan Sunnah ,ada banyak kegiatan pokok, penunjang dan pengembangan di Pondok Pesantren

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 28.

yang membuat responden melakukan kegiatan beragama yang rajin. Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah lima waktu, tilaawah Al-Qur'an baik perorangan maupun tadarus/berkelompok, diajarkan kitab kitabyang berisi tentang pengetahuan agama Islam, membaca maulid, dan lain-lain, kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat shubuh,dzuhur,ashar,maghrib,isya, sehingga santri pondok pesantren menjadi orang yang mempunyai ilmu agama yang kuat selain itu di sela-sela pembelajaran yang diberikan oleh guru, santri juga mendapatkan pembinaan perilaku dari Pembina pondok pesantren guna membentuk perilaku beragama yang baik. Tetapi setelah keluar dari dilingkungan pondok pesantren, sebagian dari santri mengalami perubahan drastis, ada yang masih konsisten untuk tetap melakukan ibadah wajib dan Sunnah atau kegiatan keagamaan, dan juga perilaku yang baik walaupun tidak serajin dan sebaik ketika di pesantren, namun ada responden yang sudah sangat jarang melakukan ibadah bahkan dikatakan tidak sama sekali dan juga perubahan dalam berbusana, hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang sedang marak di Masyarakat

.bahkan responden ini mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam, merokok dan lainnya. Banyak perubahan perilaku beragama santri setelah berada dilingkungan baru yang berbeda dari dunia pesantren membuat beberapa santri tertarik untuk mencoba dunia baru tersebut karena hal tersebut tidak terdapat didunia pondok pesantren. ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“PERILAKU BERAGAMA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL KHAIRAAT PUTRA KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku beragama pada santri pondok Pesantren Al Khairaat?
2. Bagaimana proses bimbingan perilaku beragama di pondok pesantren Al Khairaat putra kabupaten Malinau?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan perilaku beragama di pondok pesantren Al Khairaat putra kabupaten Malinau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku beragama pada santri pondok pesantren Al Khairaat
2. Untuk Mengetahui proses bimbingan perilaku beragama di pondok pesantren Al Khairaat putra kabupaten Malinau
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan perilaku beragama di pondok pesantren Al Khairaat putra kab Malinau

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna. Antara lain sebagai berikut:

4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk menambah wawasan pandangan terhadap pondok pesantren.
5. Agar para orang tua tidak ragu untuk menyekolahkan anak-anak mereka kepondok pesantren atau sekolah agama.
6. Sebagai bahan masukan bagaimana kehidupan aktivitas didalam pondok pesantren.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi orasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul diatas, maka penulis memberikan batasan gunanproses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut :

7. Perilaku Beragama, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan<sup>8</sup> Beragama adalah suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dengan keperibadatan kepada Tuhan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. yang dimaksud disini adalah perilaku seseorang dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam baik dalam berperilaku positif maupun negatif sesuai dengan tingkat ketaatannya kepada agama.
8. Santri adalah seseorang yang mendalami agama islam dengan berguru ketempat yang jauh dari tempat tinggalnya seperti pesantren. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang menetap di pondok pesantren Al- Khairaat Putra kab Malinau Kalimantan Utara yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik oleh aturan-aturan, tradisi yang hidup bersama disuatu tempat

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan penulisan yang trdiri dari beberapabab dan masing-masing bab terdiri dari beberpa sub, adapun sistematika nya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan,yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang meliputi : Pengertian perilaku, agama, beragama, perilaku beragama, pesantren, tujuan pesantren, bimbingan dan tujuan bimbingan  
Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran